

INOVASI DAN BUSSINES SUSTAINABILITY USAHA BORDIR DAN SULAMAN DI KOTA PARIAMAN

¹Alfiana Alwafi, ²Yuhendri LV

¹²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang
e-mail : ¹alfianaalwafi@gmail.com

Abstract: : *This research aims to describe the innovation and sustainability of embroidery and embroidery businesses in Pariaman City. This research uses a qualitative approach with a phenomenological type. The informants in this research are embroidery and embroidery business entrepreneurs in Pariaman City. Business sustainability can be seen from profit, people and planet indicators. The research instrument used participant observation sheets, interviews, and documented document analysis. Data analysis techniques in research, namely observation, interviews, and documentation. Miles, Huberman, and Saldana's qualitative data analysis process was used as a data analysis technique. The research results show that innovation is an important factor in the sustainability of a business. The form of innovation carried out by embroidery and embroidery entrepreneurs is product innovation in the form of motifs, materials and colors; process innovation in the form of the use of embroidery machines; market and service innovation in the form of online marketing using social media. The impact of innovation on the sustainability of the embroidery and embroidery business is that the products are liked by many customers, the number of consumers increases, income increases, profits increase and the business is sustainable. It can be concluded that innovation is very important for the sustainability of embroidery and embroidery businesses.*

Keywords : *Innovation, Business Sustainability, Embroidery, Entrepreneurship*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi dan keberlanjutan usaha bordir dan sulaman di Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Informan dalam penelitian ini adalah wirausaha usaha bordir dan sulaman di Kota Pariaman. Keberlanjutan usaha dapat dilihat dari indikator *profit, people, dan planet*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi partisipasi, wawancara, dan analisis dokumen yang terdokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi menjadi faktor penting dalam keberlanjutan suatu usaha. Bentuk inovasi yang dilakukan oleh wirausaha bordir dan sulaman adalah inovasi produk berupa motif, bahan dan warna; inovasi proses berupa penggunaan mesin bordir; inovasi pasar dan layanan berupa pemasaran secara online dengan menggunakan media sosial. Dampak inovasi terhadap keberlanjutan usaha bordir dan sulaman adalah produk banyak disukai pelanggan, konsumen bertambah, penghasilan meningkat, keuntungan meningkat dan usaha berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa Inovasi sangat penting untuk keberlanjutan usaha bordir dan sulaman.

Kata Kunci : Inovasi, Keberlanjutan Usaha, Usaha Bordir dan Sulaman, Wirausaha

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kemajuan dan kesejahteraan perekonomian daerah. Dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata partisipatif dan inklusif, diperlukan upaya nyata untuk mendorong kegiatan ekonomi yang produktif. Salah satu kegiatan produktif dan perlu untuk dikembangkan adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perekonomian Sumatera Barat khususnya Kota Pariaman masih ditopang oleh UMKM. Mata pencarian masyarakat di kota Pariaman beragam, dimana yang diminati masyarakat kota pariaman salah satunya adalah usaha bordir dan sulaman. Usaha bordir dan sulaman terkenal dan menjadi produk andalan di Kota Pariaman. Jumlah usaha bordir dan sulaman mencapai 224 usaha yang



tersebar di empat kecamatan di Kota Pariaman (Diskoperindag dan UKM Kota Pariaman, 2023). Berikut data jumlah usaha bordir dan sulaman di kota pariaman pada tahun 2020 - 2022.

Tabel 1. Data Jumlah Usaha Bordir dan Sulaman di Kota Pariaman tahun 2020 - 2022

No	Kecamatan	Jumlah Usaha		
		2020	2021	2022
1.	Pariaman Tengah	11	6	4
2.	Pariaman Utara	160	156	177
3.	Pariaman Selatan	22	19	19
4.	Pariaman Timur	64	49	24
Total		259	230	224

Sumber: Dinas Perindagkop dan UKM Kota Pariaman, data diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas jumlah usaha bordir dan sulaman dikota pariaman selalu mengalami penurunan, seperti pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 29 unit usaha dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 6 unit usaha. Hal ini mengindikasikan adanya usaha bordir dan sulaman baru dan adanya usaha bordir dan sulaman yang tidak berlanjut di kota pariaman. Keberlanjutan usaha adalah proses mempertahankan usaha dengan melakukan strategi pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dengan tujuan keberlanjutan dan ketahanan usaha (Widayanti et al., 2017). Oleh karena itu, pelaksanaan usaha yang berkelanjutan penting untuk usaha UMKM untuk mencapai tujuan jangka panjang (Dasir et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan melakukan wawancara kepada pemilik usaha bordir dan sulaman terkait keberlanjutan usaha dengan indikator *profit*, *planet*, dan *people* (Syafitri & Pramono, 2022). Ditemukan permasalahan keberlanjutan usaha bordir dan sulaman. Indikator *profit* hampir semua pemilik usaha bordir dan sulaman memiliki jawaban yang sama, dimana usaha yang dimiliki mampu memberikan keuntungan, tetapi masih banyak terdapat usaha mengalami masalah terkait *profit* terkadang keuntungan tidak stabil, serta penghasilan menurun. Keberlanjutan usaha bordir dan sulaman dapat dilihat dari omset usaha bordir dan sulaman yang terus mengalami penurunan sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan modal dalam melakukan kegiatan produksi. Berikut data omset usaha bordir dan sulaman di kota pariaman 2020 - 2022:

Tabel 2. Jumlah Omset Usaha Bordir dan Sulaman di Kota Pariaman 2020-2022

Tahun	Jumlah Omset
2020	12.235.300.000
2021	12.227.900.000
2022	9.066.120.000

Sumber: Dinas Perindagkop dan UKM Kota Pariaman, data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlibat bahwa omset usaha bordir dan sulaman mengalami penurunan pada tahun 2021 dan tahun 2022. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemilik usaha terkait omset terkadang memiliki keuntungan yang tidak menentu bahkan mengalami kerugian sehingga penghasilan yang diperoleh menurun.

Untuk indikator *planet*, berdasarkan hasil wawancara pengolahan limbah pada usaha bordir dan sulaman belum cukup baik, dalam pengolahan limbah hasil produksinya limbah seperti potongan benang dan potongan kain sisa dibuang ke tempat pembuangan sampah setelah itu dibakar. Limbah dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis seperti sarung bantal, tas kecil, *pouch*, dan lain sebagainya.

Sementara untuk indikator *people*, wirausaha dan karyawan sebagian telah mendapatkan pelatihan namun masih banyak yang belum mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dikarenakan terbatasnya waktu dan tidak memenuhi persyaratan seperti batas usia. Serta kendala dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) dimana karyawan pada usaha bordir dan sulaman ini berasal dari keluarga pemilik sendiri, dan tidak adanya jaminan atau asuransi untuk karyawan pada usaha bordir dan sulaman.

Menurut teori *Resources Based View* (RBV), lebih menekankan sumber daya internal dimana suatu usaha merupakan sekumpulan sumber daya strategis dan produktif yang unik, kompleks, saling melengkapi dan sulit ditiru pesaing yang berguna untuk mempertahankan keberlanjutan suatu usaha (Ferreira et al., 2011). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha adalah inovasi (Azhar & Arofah, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan wirausaha bordir dan sulaman di Kota Pariaman bahwasanya belum ada inovasi yang dilakukan pada bordir dan sulaman, seperti motif dan warna yang tidak berubah dari tahun ketahun atau bisa dikatakan masih monoton. Menurut (Wiyono, 2020) inovasi merupakan penerapan secara praktis ide kreatif, inovasi dapat terwujud karena adanya kreativitas yang tinggi hingga membuat hal baru. Hasil penelitian (Yuhendri, 2022); (Epinda, 2023) dan (Hamka, 2021) ditemukan bahwa inovasi berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha, inovasi memberikan dampak terhadap keberlanjutan usaha, yaitu produk disukai konsumen, bertambahnya konsumen, meningkatnya laba dan usaha dapat bertahan serta berkelanjutan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Huda, 2020) menyatakan bahwa inovasi tidak serta merta dapat meningkatkan kinerja, penghasilan yang didapatkan usaha sehingga tidak menjamin keberlanjutan usahanya.

KAJIAN TEORI

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha adalah suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha (Widayanti et al., 2017). Sedangkan menurut (Yusoff, 2019) keberlangsungan usaha adalah perencanaan jangka panjang dari suatu usaha dengan melihat perubahan lingkungan dan perkembangan teknologi dengan tujuan agar dapat bertahan. Keberlanjutan merupakan usaha yang tetap berkelanjutan dari waktu ke waktu yang panjang dan terus berkembang.

Menurut (Syafitri & Pramono, 2022) indikator keberlanjutan usaha meliputi: *profit (economic line)*, *people (social line)*, *planet (enviromten line)*.

Inovasi

Inovasi merupakan kecenderungan untuk terlibat dalam ide - ide baru, hal baru, eksperimen dan proses kreatif yang menghasilkan produk, layanan, atau proes teknologi (Wang, 2019). Menurut (Fikri & Toni, 2021) inovasi merupakan cara untuk membangun dan mengembangkan organisas yang dapat dicapai melalui introduksi teknologi baru, aplikasi baru dalam bentuk produk - produk dan pelayanan-pelayanan, dan pengembangan pasar baru.

Inovasi dilihat dari indikator, yaitu Inovasi Produk (*Product Innovattion*), Inovasi Proses (*Process Innovattion*), Inovasi Pasar (*Market Innovation*) (Inda et al., 2019), dan inovasi layanan (Hasna, 2020).

Perilaku Wirausaha

Perilaku wirausaha adalah tindakan yang dilakukan dan menjadi kebiasaan yang di pegang teguh (Hendro, 2011). Sedangkan menurut (Muchson, 2017) perilaku wirausaha adalah orang yang mempunyai visi masa depan dan mampu melihat peluang usaha dengan mengembangkan ide, bakat, kemampuan dan keterampilan menjadi suatu usaha yang menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Informan

Informan dalam penelitian ini adalah wirausaha bordir dan sulaman di Kota Pariaman yang berjumlah 10 wirausaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan snowball sampling, yaitu dengan cara mendapatkan informan dari informan sebelumnya. Instrument pada penelitian, yaitu lembar observasi partisipasi, wawancara, dan analisis dokumen yang terdokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu terdiri dari wawancara, observasi partisipasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik analisis data yang digunakan analisis data Miles, Huberman, dan Saidana. Peneliti dalam penelitian ini sebagai rencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada



akhirnya jadi pelapor hasil penelitian. Penelitian dilakukan di sentral produksi bordir dan sulaman di Kota Pariaman selaman 6 bulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, uji keteralihan, uji kebergantungan dan uji kepastian. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan inovasi dan keberlanjutan usaha bordir dan sulaman di Kota Pariaman. Inovasi menurut (Thahier, 2014) adalah alat khusus untuk usaha mengeksplorasi atau memanfaatkan perubahan yang terjadi sebagai peluang untuk menjalankan usaha yang berbeda dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas produk dan layanan, memperluas usaha dan menciptakan pasar baru. Inovasi merupakan sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang (Hadiyati, 2011).

Berikut bentuk inovasi yang dilakukan wirausaha bordir dan sulmana di Kota Pariaman.

Bentuk Inovasi yang dilakukan Wirausaha Bordir dan Sulaman

Tabel 3. Inovasi Yang Dilakukan Wirausaha Bordir dan Sulaman

No	Kode Informan	Bentuk Inovasi	Usia (tahun)
1	LH	Motif, warna, Pembayaran, pelayanan, pemasaran	30
2	H	Motif, warna, bahan, ukuran, pemasaran	42
3	A	Motif, warna, alat produksi	53
4	NR	Pemasaran	38
5	M	Alat produksi	50
6	E	Tidak ada	54
7	RW	Alat produksi, motif, media pemasaran	48
8	FW	Motif, alat prduksi, layanan konsumen	34
9	MR	Bentuk produk, media pemasaran, layanan konsumen	62
10	Y	Motif, alat produksi	45

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa bentuk inovasi yang dilakukan wirausaha bordir dan sulaman yaitu inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi pasar (Inda et al., 2019). Selain inovasi produk, proses, dan pasar ada juga inovasi layanan (Hasna, 2020). Motif hiasan pada sulaman sangat penting dan diterapkan karena pemilihan pola motif hiasan akan memberikan hasil yang indah dan lebih baik (Yasnidawati, 2011). Hasil temuan penelitian yang dilakukan pada wirausaha bordir dan sulaman di Kota Pariaman yaitu inovasi pada motif dan kombinasi sulaman hal ini senada dengan ungkapan ibu LH (30 tahun) mengemukakan:

“saya membuat motif yang berbeda dari yang lain, motif saya lebih modern dan saya menggunakan warna yang soft untuk kombinasi warnanya, seperti warna pastel”

Senada dengan Bapak H (42 tahun) dan Ibu A (53 tahun) mengemukakan:

“sulaman saya pakai motif yang terbaru, sebelumnya motif sulaman itu hanya tumbuh - tumbuhan saja, tetapi sekarang saya membuat motif rumah gadang dan warna yang saya gunakan warna lembut”

Berdasarkan penjelasan diatas, inovasi produk yang dilakukan oleh wirausaha bordir dan sulaman, yaitu pada motif dan kombinasi warna yang digunakan.

Inovasi dilakukan dengan pemanfaatan teknologi untuk memproduksi, mengembangkan dan memasarkan produk yang baru bagi usaha (Suryani & Caludya, 2020). Inovasi merupakan kemampuan yang sangat penting untuk mengembang usaha ketingkat yang lebih tinggi lagi (Susanto & Suhariadi, 2022). Inovasi teknologi dalam produksi bordir dan sulaman ini berupa penggunaan mesin yaitu mesin bordir untuk menjahit. Ibu M (50 tahun) mengungkapkan:

“Dulu saya memakai penjahit tangan, tapi lama selesainya, sekarang saya memakai mesin bordir untuk membuat motif dan selesainya bisa lebih cepat serta lebih rapi.”

Senada dengan pernyataan Ibu RW (48 tahun):

“Dulu saya menggunakan alat jahit manual, saya jahit satu persatu, kalau sekarang saya pakai mesin bordir jadi saya tinggal menggambar motif dan menjahitnya pakai mesih.

Sewaktu pakai alat jahit manual jahitan saya bisa satu bulan baru selesai, sekarang saya dapat menyelesaikan tiga sampai empat helai kain dalam sebulan”

Berdasarkan penjelasan Ibu M dan Ibu RW diatas terjadi perubahan inovasi proses dengan menggunakan teknologi pada proses pembuatan bordir dan sulaman. Teknologi yang digunakan, seperti mesin bordir dimana dengan memakai mesin bordir ini waktu produksi bisa lebih cepat dan jumlah yang diproduksi bisa lebih banyak.

Inovasi pemasaran sangat dibutuhkan untuk merancang metode penjualan agar dapat meningkatkan kinerja produk untuk memasuki pasar baru (Purchase & Volery, 2020). Inovasi dalam usaha juga dapat menggunakan media pemasaran secara online. Semakin baik penerapan atau penggunaan media pemasaran online maka kinerja pemasaran usaha akan meningkat (Hardilawati et al., 2019).

Ibu LY (30 tahun) mengungkapkan:

“Saya menjual barang tidak di toko saja, tetapi juga melalui media sosial, seperti IG, WA dan Facebook. Untuk promosi saya dibantu oleh anak dan adek saya”

Ibu LY menjelaskan bahwa ia menjual bordir dan sulaman tidak hanya di toko saja tetapi juga dijual melalui media sosial atau online. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemasaran (Daru et al., 2020).

Dampak Inovasi untuk Keberlanjutan Usaha Bordir dan Sulaman

Tabel 4. Dampak Inovasi yang Dilakukan Oleh Wirausaha Bordir dan Sulaman untuk Keberlanjutan Usaha

No	Kode Informan	Bentuk Inovasi	Usia (tahun)
1	LH	Produk banyak disukai konsumen, penjualan meningkat, usaha berkelanjutan	30
2	H	Produk banyak disukai konsumen, laba meningkat, usaha bertahan	42
3	A	Produksi meningkat, usaha berkelanjutan	53
4	NR	Usaha bertahan dan berkelanjutan	38
5	M	Usaha bertahan	50
6	E	Usaha mengalami penurunan atau tidak berkembang	54
7	RW	Konsumen meningkat, Penjualan meningkat, usaha berkelanjutan	48
8	FW	Produk disukai pelanggan, laba meningkat, usaha berlanjut	34
9	MR	Konsumen meningkat, pendapatan meningkat, laba meningkat, dan berkelanjutan	62
10	Y	Usaha bertahan	45

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4 diatas menjelaskan bahwa dampak dari inovasi terhadap keberlanjutan usaha bordir dan sulaman, yaitu produk banyak disukai pelanggan, produksi meningkat, konsumen meningkat, pendapatan dan laba meningkat, serta usaha berkelanjutan. Bapak H (42 tahun) menyatakan bahwa:

“Bordir dan sulaman saya memiliki ciri khas tersendiri, dengan memakai bahan yang berkualitas dan motif yang moderen serta warna yang soft. Pembeli saya menyukainya, pelanggan saya bertambah, penjualan meningkat, dan sampai - sampai barang saya pernah dipesan untuk ke luar negeri. Alhamdulillah usaha ini sudah bertahan dari berdiri sejak 1990 sampai sekarang.

Bapak H menjelaskan bahwa dengan berinovasi pada usaha akan meningkatkan jumlah pelanggan dan pendapatan akan meningkat pula. Mempertahankan suatu produk memang perlu kreativitas agar konsumen dapat terus menggunakannya, tertarik dan tidak beralih ke produk lain (Adnyana & Suryanata, 2021). Pengembangan produk bagi suatu usaha merupakan suatu keharusan atau kebutuhan untuk kelangsungan usaha (Sulistiyowati, 2022). Inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing (Huda et al., 2020).

Berbeda dengan wirausaha Ibu E (54 tahun) dengan tidak melakukan inovasi pada usaha bordir dan sulamannya, Ibu E (54 tahun) menyatakan:

“Saya menjaga keaslian sulaman dengan menjahit satu per satu dengan benang emas. Saya membuat jika ada pesanan saja”



Ibu E menjelaskan bahwa tidak membuat inovasi pada usaha dan produknya. Hal ini berdampak pada usaha yang tidak berkelanjutan atau tidak adanya kemajuan dan sulit untuk bersaing. Tanpa inovasi suatu usaha akan susah untuk berkembang dan kesulitan dalam bersaing (Hijri & Atmaja, 2022).

KESIMPULAN

Usaha bordir dan sulaman merupakan salah satu andalan sektor ekonomi di Kota Pariaman. Usaha bordir dan sulaman salah satu subsektor ekonomi kreatif yang mana berkontribusi pada perekonomian suatu daerah. Salah satu upaya untuk dapat mempertahankan keberlanjutan usaha bordir dan sulaman maka diperlukan inovasi. Inovasi adalah penerapan ide kreatif, inovasi dapat terwujud karena adanya kreativitas wirausaha yang tinggi hingga dapat membuat hal yang baru. Bentuk inovasi yang dilakukan wirausaha bordir dan sulaman, yaitu inovasi produk, seperti motif, bahan, dan warna, inovasi proses, inovasi pasar, dan inovasi layanan. Dampak inovasi pada keberlanjutan usaha bordir dan sulaman adalah produk banyak disukai pelanggan, konsumen bertambah, pendapatan meningkat, keuntungan meningkat, dan usaha berkelanjutan.

Penelitian ini difokuskan pada inovasi dan keberlanjutan usaha bordir dan sulaman di Kota Pariaman. Selanjutnya penelitian dapat dilakukan pada subsektor ekonomi kreatif lainnya, selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga dengan menggunakan variabel lain. Hasil penelitian pada ekonomi kreatif sub sektor bordir dan sulaman ini di diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan inovasi. Dengan adanya inovasi tersebut usaha bordir dan sulaman diharapkan bertahan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Y. R. A., & Suryanata, I. G. N. P. (2021). *Product Innovation and Utilization of Digital Marketing for Business Sustainability During a Pandemic In Culinary Business*. 2021(3), 848–858.
- Azhar, A. N., & Arofah, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberlangsungan Umkm Di Kabupaten Banyumas Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2021.6.1.4063>
- Daru, A. F., Hanif, M. B., & Widodo, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Bagi UMKM Studi Kasus Umkm Desa Tambakrejo Semarang. *TEMATIK*, 2(2), 2–5.
- Dasir, D., Yuniarti, E., & Asiati, D. I. (2019). Keberlanjutan Usaha Kemplang Mikro. *MBIA*, 18(3), 67–72. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.578>
- Epinda, T. (2023). *Inovasi dan Literasi Keuangan : Faktor Penting Untuk Keberlanjutan Usaha*. 1(4), 415–427.
- Ferreira, J. J., Azevedo, S. G., & Ortiz, R. F. (2011). Contribution of resource-based view and entrepreneurial orientation on small firm growth. *Cuadernos de Gestion*, 11(1), 95–116. <https://doi.org/10.5295/cdg.100185jf>
- Fikri, A., & Toni, H. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Hamka, Marjuni, S., & Chahyono. (2021). Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Keberlangsungan Usaha Melalui Pelaku Usaha Industri Pengolahan Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Maros. *Indonesian Journal of Business and Management*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.35965/jbm.v4i1.1190>
- Hardilawati, W. L., Sandri, S. H., & Binangkit, I. D. (2019). *The Role of Innovation and E-Commerce in Small Business*. 373, 83–87. <https://doi.org/10.2991/icelst-ss-19.2019.18>
- Hasna, N. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses dan Inovasi Layanan Terhadap Kinerja UMKM. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 713–719. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4693>
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Erlangga.



- Hijri, V. W., & Atmaja, H. E. (2022). Analisis pentingnya inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan daya saing UMKM kerajinan gerabah dusun klipoh, Borobudur. *Journal of Information System ...*, 6(2), 459–463. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.787>
- Huda, I. U., Karsudjono, A., & Maharani, P. N. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Dengan Variabel Intervening Keunggulan Bersaing (Studi Pada Ukm Di Banjarmasin). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(3), 392–407. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i3.359>
- Inda, L., Miguna, A., & Hariyanto, R. (2019). Pengaruh Inovasi Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Ukm Kuliner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 111–118. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.245>
- Muchson, M. (2017). *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. <https://books.google.co.id/books?id=CpcDwAAQBAJ&lpg=PA3&ots=XmTo1C2OCw&dq=muchson&lr&hl=id&pg=PA14#v=onepage&q&f=false>
- Purchase, S., & Volery, T. (2020). Marketing innovation: a systematic review. *Journal of Marketing Management*, 36(9-10), 763–793. <https://doi.org/10.1080/0267257X.2020.1774631>
- Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2021). Meningkatkan New Product Development Capability Melalui Innovation In External Relation Dan Dampaknya Pada Kinerja Pemasaran Pengrajin Ulos Simalungun (Sebuah Pendekatan Teoritis). *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v3i1.486>
- Sulistiyowati, N. (2022). Pengembangan Produk UMKM di Wilayah Jakarta. *Media Abdimas*, 1(3), 162–170. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v1i3.2577>
- Suryani, W., & Caludya, M. (2020). Keunggulan Kompetitif: Bukti empiris dari usaha kecil - kecilan kuliner. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6(01), 1–6.
- Susanto, H., & Suhariadi. (2022). Pengaruh Kreativitas dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Percetakan Di Sampit. *Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 46–56.
- Syafitri, E., & Pramono, I. P. (2022). Pengaruh Implementasi Intellectual Capital terhadap Keberlanjutan Usaha di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 91–98. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1265>
- Thahier, R. (2014). Inovasi Dan Kreativitas Manusia Dalam Manajemen. *Jurnal Administrasi Negara*, 20(2), 71–90.
- Wang, J. (2019). Legal Unfairness, Entrepreneurship and Innovation in China. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 24(3). <https://doi.org/10.1142/S1084946719500195>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Ukm Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Wiyono, H. D., Ardiansyah, T., & Rasul, T. (2020). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha. *Jurnal USAHA*, 1(2), 19–25. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.503>
- Yasnidawati. (2011). Seni sulam minangkabau dan inovasinya untuk mendukung pengembangan industri kerajinan rumah tangga. *Teknologi Dan Kejuruan*, 34(2), 191–202.
- Yuhendri, L. (2022). Inovasi untuk Keberlanjutan Usaha Kuliner. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 12(1), 32. <https://doi.org/10.24036/011167780>
- Yusoff, Y. M., Omar, M. K., Kamarul Zaman, M. D., & Samad, S. (2019). Do all elements of green intellectual capital contribute toward business sustainability? Evidence from the Malaysian context using the Partial Least Squares method. *Journal of Cleaner Production*, 234, 626–637. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.153>